

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
GUNA MENGETAHUI KONDISI PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA KRISIS MONETER
PASA INDUSTRI SEMEN**

SKRIPSI



Disusun oleh :
CINDY BASUNDARI
98312402

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
GUNA MENGETAHUI KONDISI PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA KRISIS MONETER
PADA INDUSTRI SEMEN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana Strata- 1 pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Cindy Basundari

98312402

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN GUNA MENGETAHUI KONDISI
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA KRISIS NONETER PADA INDUSTRI
SEMEN**

**Disusun Oleh: CINDY BASUNDARI
Nomor mahasiswa: 98312402**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Juli 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. PRAPTI ANTARWIYATI, M.SI, AK

Penguji : DRS. JOHAN ARIFIN, M.SI



Mengetahui
Dekan, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2004

Penyusun

(Cindy Basundari)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
GUNA MENGETAHUI KONDISI PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA KRISIS MONETER PADA INDUSTRI SEMEN**

Yogyakarta, Juni 2004

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing



(Dra. Prapti Antarwiyati, Msi, Ak)

MOTTO

Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak.

Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal
(Q.S. Al Baqarah 269)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S. Alam Nasyrah : 6-7)

Hidup adalah sesuatu yang harus dijalani, bukan sesuatu yang harus diratapi. Jalanilah hidup ini dengan penuh semangat, keceriaan dan kesabaran serta cinta kasih

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini kepada :

Bapak "Suhardi Ba." Dan Mama "Supeni Ratriningsih SH."

Yang penuh kesabaran memberikan doa restu, kasih sayang yang tiada tara, mendidik, membimbingku dan memberika dukungan yang tak ternilai harganya.

Adik-adikku : Dado, Menul

Yang telah memberiku semangat agar tidak putus asa

Sahabat-sahabatku "F4"

Yang telah memberikan keceriaan dalam hari-hariku dengan penuh kasih sayang

Orang-orang yang mencintaiku dan aku cintai

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alahamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini diberi judul **“Pengukuran Kinerja Keuangan Guna Mengetahui Kondisi Perusahaan Sebelum dan Selama Krisis Moneter Pada Industri Semen.”** Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Penelitian dan penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terina kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, Ak, Msi, selaku dosen pembimbing utama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian kripsi ini.

3. Bapak dan Mama tercinta yang dengan tulus ikhlas serta penuh kesabaran memberikan doa restu, kasih sayang, mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan moril dan materil serta semangat yang tak ternilai harganya kepada ananda selama ini.
4. Adik-adikku tersayang, Ryan (“Dado”), Anggie (“Menul”) yang telah memberikan dukungan dan semangatnya agar tidak mudah putus asa.
5. Keluarga besar Mbah Noto Suwarsoe, dan Almarhum Mbah Purbo Sasmito yang telah memberikan doa restu, serta nasehat-nasehat yang tiada henti-hentinya buat penulis selama ini.
6. Sahabat-sahabatku “F4”, Endang, Syalala, Tien, Bakpaw. Kalian udah banyak memberikan segalanya buat aku. Semoga persahabatan indah yang telah kita jalin selama ini, akan abadi selamanya. *I love U guys...*
7. Temen dan Adik-adikku kos Wisma Ratih 159, Eneng, Pischie, Nchie, Maya, and Mami. Juga adik-adikku di kos manja; nur, ais, ely, pipit, and esti. Thanks atas dukungan, bantuan dan kritikan yang membangun dari kalian.
8. Keluarga Bapak Usman H.M Zein (Ibu, Mas Yan, Mbak Lin, Mbak Ana, Mbak Yuly) yang telah memberikan dukungan dan semangatnya selama ini.
9. Temen-temen kelas M Angkatan ’98 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas kebersamaannya.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan ridho yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini

masih belum sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2004

Penulis

Cindy Basundari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHANiii
HALAMAN MOTTOiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISIix
DAFTAR TABELxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesa Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Alat Analisis data	8
1.7 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pendahuluan	11
2.2 Pengertian Laporan Keuangan	11

2.3 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.4 Analisis Rasio Keuangan	
2.4.1 Rasio Profitabilitas	14
2.4.1.1 Return On Equity (ROE)	15
2.4.1.2 Return On Investment (ROI)	15
2.4.1.3 Return On Asset (ROA)	16
2.4.2 Rasio Likuiditas	16
2.4.2.1 Current ratio	16
2.4.2.1 Quick Ratio	17
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Pendahuluan	19
3.2 PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	
3.2.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	20
3.2.2 Manajemen dan Pengawasan	21
3.2.3 Jenis produk dan Kegunaannya	23
3.2.4 Distribusi dan Pemasaran	24
3.2.5 Kondisi Keuangan Perusahaan	25
3.3 PT. Semen Cibinong, Tbk	
3.3.1 Sejarah Perusahaan	26
3.3.2 Manajemen dan Pengawasan	27
3.3.3 Personalia	28
3.3.4 Produksi	29

3.3.5 Distribusi dan Pemasaran	29
3.3.5 Kondisi Keuangan Perusahaan	31
3.4 PT. Semen Gresik, Tbk	
3.4.1 Sejarah Perusahaan	32
3.4.2 Manajemen dan Pengawasan	34
3.4.3 Sumber Daya Perusahaan	35
3.4.4 Jenis Produk dan Kegunaannya	35
3.4.5 Distribusi dan Pemasaran	36
3.4.6 Kondisi Keuangan Perusahaan	37
BAB IV ANALISIS DATA	
4.1 Rasio Likuiditas	39
4.2 Rasio Profitabilitas	43
4.3 Rasio Solvabilitas	49
4.4 Pengujian Hipotesis Pengaruh Krisis Moneter Yang Terjadi Terhadap Kondisi Perusahaan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Perhitungan Quick ratio pada Industri Semen	39
4.2 Pertumbuhan dan perbandingan Current Asset, Inventory, dan Current Liabilities	40
4.3 Perhitungan Current ratio pada Industri Semen	41
4.4 Perbandingan dan pertumbuhan Current ratio dan Current Liabilities	42
4.5 Perhitungan ROE pada Industri Semen	43
4.6 Perbandingan dan pertumbuhan EAT dan Owner Equity	44
4.7 Perhitungan ROA pada Industri Semen	45
4.8 Pertumbuhan dan perbandingan EBIT dengan Total Asset	46
4.9 Perhitungan ROI pada Industri Semen	47
4.10 Perbandingan dan pertumbuhan EAT dengan Total Asset	48
4.11 Perhitungan LTDER pada Industri Semen	49
4.12 Pertumbuhan dan perbandingan Long term Liabilities dan Owner Equity	50
4.13 Perhitungan Debt Ratio pada Industri Semen	51
4.14 Pertumbuhan dan perbandingan Total Liabilities dan Total Asset	51
4.15 Ringkasan perhitungan dan probabilitas Industri Semen	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis yang melanda Indonesia sejak pertengahan Juli lalu tahun 1997 telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian yang selama ini telah dan sedang dibangun. Depresiasi terhadap mata uang sebagai salah satu pemicu krisis, mengakibatkan tingginya tingkat suku bunga dan labilnya kurs mata uang. Kondisi ini mencakup penurunan harga saham, pengetatan pemberian kredit dan penundaan pelaksanaan pembangunan, serta membawa pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pada umumnya dan kegiatan bisnis pada khususnya.

Dewasa ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan tersebut maka sudah jelas akan terjadi hubungan yang semakin intensif antar berbagai pihak pelaku bisnis. Oleh karenanya sangat dibutuhkan informasi yang tepat dan jelas guna mengetahui kondisi dan perkembangan dunia bisnis yang sedang terjadi.

Gambaran untuk mengetahui perkembangan finansial perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis data finansial melalui laporan keuangan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili serta pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Data keuangan perusahaan akan dirasa lebih bermanfaat apabila data tersebut dianalisis lebih lanjut. Analisis laporan keuangan dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Analisis dapat dilakukan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan para investor maupun pihak perusahaan itu sendiri. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Informasi ini penting untuk pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan karena menyangkut kelangsungan hidup, perkembangan dan tingkat pengembalian (Return On Investment)

yang akan diperoleh investor. Bagi pihak internal dengan mengetahui perkembangan kinerja serta tingkat kesehatan perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam menyusun rencana-rencana kebijakan di masa yang akan datang. Dengan demikian secara umum analisis laporan keuangan dapat menjelaskan tentang kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat berbagai alat dan teknik yang digunakan. Alat yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu analisa yang dilakukan dengan jalan membandingkan beberapa laporan keuangan dari tahun yang bersangkutan atau membandingkan rasio keuangan sekarang dengan rasio keuangan dari waktu ke waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio keuangan yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, akan mampu menunjukkan kondisi keuangan dan hasil-hasil usaha yang telah dicapai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Macam-macam rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rentabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, sedangkan Aktivitas Usaha

mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang ada sesuai kebijakan perusahaan.

Analisis lain yang dapat digunakan adalah melalui analisis tingkat kebangkrutan perusahaan menurut metode Edward I Altman (Multi Variate Discriminant) atau sering disebut dengan perhitungan Z score. Metode ini terbagi dalam dua cara yaitu Univariate Discriminant dan Multi Variate Discriminant. Multi Variate Discriminant meliputi model Beaver, Altman, dan Scott. Dari ketiga model tersebut yang memiliki tingkat akurasi ketepatan paling tinggi adalah metode Altman, karena data akuntansi yang digunakan disesuaikan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk memprediksi kebangkrutan.

Dunia usaha di Indonesia mengalami masa yang sangat berat akibat krisis ekonomi yang melanda sejak pertengahan tahun 1997 yang lalu. Melonjaknya nilai tukar valuta asing, bunga pinjaman, tingkat inflasi serta turunnya daya beli masyarakat sangat memukul sektor ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dalam negeri, antara lain adalah sektor konstruksi dan industri semen. Mereka harus menghadapi kelesuan pasar karena turunnya permintaan akan produk semen akibat dari penurunan aktifitas industri konstruksi di dalam negeri. Namun terlepas dari kondisi diatas, perusahaan-perusahaan tersebut harus tetap relevan melanjutkan pembangunannya guna memenuhi kebutuhan akan semen di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun skripsi dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Guna Mengetahui Kondisi Perusahaan Sebelum dan Selama Krisis Moneter Pada Industri Semen. “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri semen sebelum dan selama krisis moneter.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penilaian tentang kinerja perusahaan selama tahun 1994 –1999 antara lain :

- a) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri semen sebelum dan selama krisis moneter.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak luar perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.
- c) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen untuk menilai kelemahan dan kekuatan perusahaan ditinjau dari aspek keuangan.

- d) Dapat digunakan bagi perusahaan dalam menilai perkembangan yang telah dicapai dan prospek usahanya di masa yang akan datang dalam rangka perumusan kebijakan manajemen selanjutnya.

1.4 Hipotesa Penelitian

Hipotesa sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut

“Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi perusahaan sebelum dan selama krisis moneter berlangsung“

1.5 Metodologi Penelitian

- 1) Data yang diperlukan
 - a. Data umum yaitu data-data yang mencakup :
 - Sejarah perusahaan dan perkembangan
 - Lokasi perusahaan
 - Produk yang dihasilkan
 - b. Data khusus
 - Neraca tahun 1994 – 1999
 - Laporan laba rugi tahun 1994 – 1999
- 2) Teknik pengumpulan data
 - a. Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari Pojok Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan Annual Report yang diterbitkan perusahaan, tanpa mengadakan pengamatan langsung dalam perusahaan.

b. Studi Pustaka.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan.

3). Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini akan digunakan rasio-rasio keuangan sebagai variabelnya, yang meliputi :

A. Rasio Likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

C. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

$$\begin{aligned} \blacksquare \quad \text{ROA} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \\ \blacksquare \quad \text{ROE} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \\ \blacksquare \quad \text{ROI} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\% \end{aligned}$$

1.6 Alat Analisis Data.

Pengujian hipotesis sementara dalam penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut :

◆ Uji F

Pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel tergantung yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan nilai kritis F (F_{tabel})
- 2) Penghitungan nilai F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

k = jumlah variabel yang menjelaskan

n = besarnya sampel

R^2 = koefisien determinan variabel Xi atas sisanya

3) Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel}

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, alat analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang melandasi penelitian, yaitu pendahuluan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, sehingga penelitian yang dilakukan dilandasi dengan teori yang sesuai.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memuat sejarah dan perkembangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri semen yang meliputi, pengurusan dan pengawasan, sumber daya manusia, kegiatan usaha, jenis produk yang dihasilkan, lokasi perusahaan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang berisikan uraian hasil analisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang dapat ditarik dari bab sebelumnya dan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat .

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendahuluan

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Karena sebelum tujuan-tujuan dari analisa yang dilakukan seperti penilaian likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tentu harus ada jaminan atau harapan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Peramalan kontinuitas perusahaan sangat penting bagi manajemen dan para investor karena dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Dengan menganalisis laporan keuangan, investor pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek dapat dilihat dari tingkat keuntungan dan resiko bisa diidentifikasi dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Prospek dan resiko akan mempengaruhi harapan investor pada perusahaan di masa-masa mendatang.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan bentuk informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan suatu perusahaan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas

pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan, secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang berupa (Harnanto,1984:9):

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih, yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi atas kemampuan laba perusahaan.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi, diantaranya adalah kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelian dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang digunakan perusahaan,

2.3 Tujuan laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, paragraf 12). Menurut Harnanto (1984) laporan

keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan memberikan informasi penting bagi manajemen atau pihak intern untuk :

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat berfungsi sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya didalam perusahaan tersebut, terutama kepada pemilik. Sementara itu pihak ekstern terdiri dari banyak pihak, antar lain pemilik, kreditur, pelanggan, pemasok dan pemerintah. Mereka yang tergolong sebagai pihak

ekstern ini dalam banyak hal tidak mempunyai kewenangan dan kebebasan seperti dimiliki oleh manajemen untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan segala sesuatu yang menyangkut pengelolaan, transaksi-transaksi dan kegiatan lain serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Kepada mereka inilah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan atau manajemen itu ditujukan.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Alat analisa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Salah satu alat dan tehnik dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio penilaian tingkat kinerja menurut ketentuan pemerintah yang tertuang dalam SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998. Dalam SK Menteri tersebut dalam aspek keuangannya terdiri atas rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

2.4.1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Dengan kata

lain, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Munawir, 2000:86).

Ada dua macam rasio profitabilitas yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan sehubungan dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan investasi (Bambang Riyanto, 1994:333). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return on Asset (ROA)*

2.4.1.1 *Return On equity (ROE)/Imbalan kepada Pemegang Saham*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *The rule of the thumb* ROE adalah rata-rata ROE industri pada tahun tersebut. ROE dapat dihitung menggunakan rumus: (Agnes Sawir, 2001: 20)

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.4.1.2 *Return On Investment (ROI)/Imbalan Investasi*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2000: 89). *The rule of the thumb*

ROI adalah rata-rata ROI industri pada tahun tersebut. *Return On Investment* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:(Harnanto, 1984:354)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2.4.1.3 *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dengan aktiva yang ada. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :(Drs.Nur Fatah,1989:60)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4.2 **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada atau diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva nonkas menjadi kas (Harnanto, 1984:173). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.2.1. *Current Ratio/Rasio Lancar*

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar

hutang-hutang tersebut. Current ratio 2:1 dianggap sebagai norma umum untuk dapat dikatakan cukup. Current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) tetapi jumlah modal dan besarnya rasio tergantung beberapa faktor seperti jenis industri dan kebiasaan kredit (Munawir, 2000:72). Rumus *Current Ratio* menurut Agnes Sawir (2001:8) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

2.4.2.2. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Quick Ratio memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengukur tingkat likuiditas dibandingkan dengan current ratio. *Quick Ratio* dihitung dengan mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar, kemudian sisanya dibagi dengan hutang lancar. Hal ini dikarenakan persediaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :(Drs.Nur Fatah,1989:43)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Likuiditas}} \times 100\%$$

2.4.3 **Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.(Bambang Riyanto, 1994:32). Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan itu mempunyai aktiva

atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai rasio solvabilitas adalah:

2.4.3.1 Debt Ratio

Rasio ini menunjukkan proporsi dari aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Hutang disini adalah termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang atau hutang obligasi. Pada umumnya para kreditur lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah, karena makin rendahnya rasio hutang akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan semakin kecil kemungkinan kerugian kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan rumus:(Drs.Nur Fatah, 1989:44)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.4.3.2 Long Term Debt to Equity Ratio

Perhatian utama dari rasio ini adalah pada hutang jangka panjang perusahaan. Long term debt to equity ratio menganalisa kelompok pembelanjaan dengan perhatian yang lebih tinggi terhadap sumber dana jangka panjang. Rasio ini dapat dihiyung dengan menggunakan rumus : (Drs.Nur Fatah, 1989:46)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Pendahuluan

Perkembangan di dunia usaha pada industri semen cukup pesat seiring dengan permintaan konsumen atas semen. Dengan terdapatnya beberapa areal pertambangan bahan baku semen di Indonesia ternyata menjadi salah satu sarana pendukung yang potensial bagi perkembangan industri semen yang ada. Saat ini terdapat tiga perusahaan semen yang telah berkembang dengan baik yang sekaligus menjadi sasaran atau objek dalam penelitian ini, yaitu PT. Indocement Tungal Prakarsa, PT. Semen Gresik, dan PT. Semen Cibinong. Perusahaan-perusahaan ini berbentuk perseroan yang secara garis besar memiliki tujuan :

1. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan berusaha menjaga tingkat profitabilitas perseroan untuk dapat terus mengalami peningkatan dan berusaha menjaga kelangsungan, posisi, dan perkembangan perseroan agar selalu lebih baik dalam memenuhi kebutuhan akan semen.
2. Untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan pada sektor industri.
3. Untuk mendukung dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

3.2 PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk

3.2.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Indocement pada awalnya bermula pada PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise yang pada tahun 1973 mulai membangun tanur putar yang pertama dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton semen abu-abu. Pembangunan tanur yang pertama ini selesai pada tahun 1975 dan produksi komersialnya juga dimulai dalam tahun yang sama.

Sejak produksi komersial dari tahun pertama tersebut, maka dalam kurun waktu sepuluh tahun sesudahnya Indocement kembali membangun tambang tanur sehingga seluruhnya berjumlah delapan tanur dengan kapasitas terpasang sebesar 7,7 juta ton semen pertahunnya. Hal ini berarti bahwa satu dekade telah terjadi kenaikan kapasitas terpasang sebanyak 15 kali. Pada mulanya kedelapan tanur yang dimiliki oleh Indocement tersebut dikelola dan dioperasikan oleh enam buah perusahaan yang masing-masing berbentuk badan hukum yang berdiri sendiri, yakni :

1. PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE)
2. PT. Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE)
3. PT. Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE)
4. PT. Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE)
5. PT. Perkasa Inti Abad Indonesia Cement Enterprise (PIAICE)

6. PT. Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise
(PAMICE)

Keenam perusahaan tersebut didirikan khusus untuk mengoperasikan pabrik-pabrik yang didirikan dalam satu lokasi di daerah Citeureup, Jawa Barat. Semua perusahaan memproduksi semen portland dan semen abu terbang kecuali PT.PIICPE yang memproduksi semen putih dan semen sumur minyak.

Pabrik Indocement terletak di daerah Citeureup, Cibinong, Jawa Barat diatas tanah 200 Ha. Lokasi pabrik berjarak 45 Km sebelah selatan kota Jakarta dan berada tak jauh dari jalan bebas hambatan Jagorawi. Lokasi ini dipilih atas dasar pertimbangan dekatnya pabrik dengan tambang batu kapur, tanah liat dan pasir silika yang merupakan bahan baku utama dalam industri semen. Disamping itu letak pabrik juga sangat strategis, karena berada dalam jaringan pengangkutan ke seluruh daerah pemasaran utamanya di P. Jawa yang merupakan konsumen semen terbesar di Indonesia. Lokasi pabrik juga berada tak jauh dari pelabuhan Tanjung Priok, yang merupakan pintu gerbang ekspor dan pengangkutan ke seluruh tanah air.

3.2.2 Manajemen dan Pengawasan

Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Dewan Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris, yang anggotanya dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dibawah ini adalah gambaran umum

struktur organisasi kepemimpinan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk berdasarkan jabatan Dewan komisaris dan Dewan Direksi saat ini.

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Soedono Salim

Komisaris : H. Aang Kunaefi

Komisaris : Djuhar Sutanto

Komisaris : Johny Djuhar

Komisaris : Kuntara

Komisaris : Andree Halim

Komisaris : Tanto Koeswanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Sudwikatmono

Wakil Presiden Direktur : Anthony Salim

Direktur : Ibrahim Risjad

Direktur : Tedy Djuhar

Direktur : Iwa Kartiwa

Direktur : Soepardjo

Direktur : Daddy Hariadi

Direktur : Franciscus Welirang

Direktur : Benny Setiawan Santoso

3.2.3 Jenis Produk dan Kegunaannya

PT. Indocement memiliki empat jenis produksi yaitu semen abu-abu, semen putih, semen sumur minyak dan semen abu terbang (Fly Ash Cement/Pozzolan Cemet). Semen abu-abu yang diproduksi oleh Indocement adalah sesuai dengan Standar Indonesia DII-013-BI dan Standar Internasional yaitu ASTM-C-150-85 (AS) dan BS 12-19-1978 (Inggris). Jenis ini paling umum digunakan untuk pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung bertingkat, jembatan serta jalan.

PT. Indocement merupakan penghasil semen putih satu-satunya di Indonesia. Semen putih dengan merek Tiga Roda ini telah terkenal di Luar negeri dalam hal kekerasan, ketahanan dan keandalan yang tinggi, serta warna dan mutunya yang prima. Semen putih biasanya digunakan secara luas untuk penataan ddekorasi baik di dalam maupun di luar ruangan.

Semen sumur minyak yang diproduksi oleh Indocement adalah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh American Petroleum Institute jenis G-HSR (High Sulfate Resistant). Semen ini merupakan jenis khusus yang digunakan dalam usaha pengeboran minyak bumi dan gas alam, baik di pantai maupun lepas pantai. PT. Indocement juga memperkenalkan semen abu terbang semenjak triwulan pertama tahun 1998. Semen abu terbang memiliki kuat tekan yang lebih tinggi setelah melampaui umur 90 hari, walaupun kuat tekannya pada umur dini lebih rendah dari semen abu-abu. Semen abu terbang juga memiliki panas hidrasi yang lebih rendah sehingga memperkecil

kecenderungan timbulnya keretakan pada beton. Disamping itu semen jenis ini lebih tahan terhadap reaksi kimia, khususnya sulfat sehingga sangat cocok untuk pembuatan bendungan, pipa air bawah tanah, serta konstruksi bawah laut dan di daerah-daerah yang mengandung kadar sulfat yang tinggi.

3.2.4 Distribusi dan Pemasaran

Selama 10 tahun terakhir pemasaran semen dalam negeritelah menunjukkan grafik yang terus meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pertama dari konsumsi semen yang bertambah besar. Dalam skala nasional terjadinya pertambahan ditinjau perdaerah pemasaran dan dilihat dari meningkatnya konsumsi perkapita. Hal tersebut diatas mencerminkan pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi indonesia yang diikuti dengan peningkatan dalam kegiatan konstruksi di sektor swasta maupun pemerintah, seperti pembangunan prasarana, real estate dan jaringan pengangkutan, proyek irigasi dan sarana sarana kesehatan serta proyek-proyek pembangkit tenaga listrik.

PT. Indocement sebagai produsen semen yang memiliki kapasitas terpasang yang terbesar dalam industri semen di Indonesia, saat ini memiliki peluang yang besar dalam memenuhi permintaan masyarakat akan semen dalam negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang berhasil dicapainya selama masa beberapa tahun terakhir ini. Disamping itu PT. Indocement telah berhasil mengungguli para pesaing lainnya seperti telah dibuktikan dengan peningkatan pangsa pasar di dalam negeri.

Pulau Jawa yang menampung sekitar 60 % dari seluruh penduduk Indonesia merupakan konsumen terbesar dari seluruh semen yang dipasok di dalam negeri. Pulau Sumatra berada dalam kedudukan yang kedua sedangkan kedudukan ketiga ditempati oleh P. Sulawesi.

3.2.4 Kondisi Keuangan Perusahaan

LAPORAN KEUANGAN
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
Tahun 1994 – 1999
(Milyaran Rupiah)

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Total aktiva	5,556,406	8,205,010	4,607,321	6,670,123	9,640,676	9,859,534
Aktiva lancar	1,120,102	2,862,585	1,808,464	1,384,520	1,301,283	1,894,625
Kas di Tangan dan di Bank	229,250	1,385,207	410,777	489,559	84,095	869,981
Piutang Dagang	331,779	272,349	148,924	172,177	184,234	133,499
Persediaan	356,354	589,157	257,053	254,926	454,883	464,544
Investasi	782,119	95,922	263,094	258,584	268,871	319,561
Aktiva Tetap	3,282,987	4,417,185	2,479,074	4,641,238	7,295,662	7,051,851
Aktiva Lain-lain	371,197	829,318	56,689	385,781	774,860	593,497
Kewajiban	3,277,547	5,643,386	2,608,387	5,775,923	8,975,329	8,391,641
Kewajiban lancar	972,131	1,397,667	808,551	1,531,438	8,570,904	8,361,119
Hutang Jangka Pendek	350,135	496,295	29,591	468,130	5,000	5,000
Hutang Dagang	188,200	234,421	55,065	96,358	83,263	59,123
Maturitas Lancar	241,804	354,484	488,388	597,632	7,770,619	6,970,289
Kewajiban Jangka Panjang	1,750,045	3,488,796	1,703,648	3,996,406	26,072	24,891
Hak Pemegang Saham Minoritas	555,371	756,922	96,188	248,079	378,353	5,631
Ekuitas	2,278,859	2,561,625	1,998,933	894,198	665,347	1,467,893
Modal Saham	1,207,227	1,207,227	1,207,227	1,207,227	1,207,227	1,207,227
Agio Saham	172,329	172,329	172,329	172,329	172,329	172,329
Laba Ditahan	299,303	1,182,068	619,377	(485,358)	(714,209)	88,337
Penjualan Bersih	3,388,014	3,942,267	1,449,297	1,572,661	1,589,882	1,758,966

Harga Pokok Penjualan	2,168,156	2,503,390	754,588	903,786	973,974	1,123,913
Laba Kotor	1,219,858	1,438,876	6,964,729	668,375	615,909	635,053
Beban Usaha	329,622	408,709	104,197	138,316	178,942	264,112
Laba Usaha	890,237	1,030,167	590,532	530,058	436,967	370,941
Pendapatan Lain	(315,029)	(366,801)	61,703	(907,666)	(1,519,157)	385,844
Keuntungan Sebelum Pajak	575,208	663,366	652,235	(377,602)	(1,082,191)	756,786
Keuntungan Sesudah Pajak	367,837	475,021	551,489	(377,802)	(634,133)	523,423
Data Per Saham						
Keuntungan Per Saham	306	197	228	(156)	(236)	217
Ekuitas Per Saham	1,888	1,061	828	370	276	608
Deviden Per Saham	120	160	70	-	-	-
Harga Penutupan	6,325	7,675	8,000	1,800	3,175	3,100

Sumber : Indonesian Capital Market Directory

3.3 PT. Semen Cibinong, Tbk

3.3.1 Sejarah Perusahaan

PT. Semen Cibinong mulanya didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Abdul Latief .SH No.63 tanggal 15 Juni 1971. Pada awal pendiriannya, perseroan merupakan usaha patungan antara Gypsum Carrier, Inc anak perusahaan Kaiser Cement dengan PT.Semen Gresik, Tbk, milik pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1988, Kaiser Cement Gypsum Corporation dan Internasional Finance Corporation menjual 49% saham perseroan yang dimilikinya kepada PT.Tirtamas Maju Utama, yaitu sumber daya. Dalam bulan Juli tahun 1993, perseroan mengakuisisi 100% saham PT. Semen

Nusantara, yaitu pabrik semen dengan kapasitas produksi satu juta ton pertahun dan berlokasi di Cilacap, Jawa Tengah.

Saat ini PT. Semen Cibinong adalah perseroan yang berstatus PMDN dan berkantor pusat di gedung Bidakara Lt 8-11, Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73 Pancoran Jakarta. Sedangkan lokasi pabrik berada di dua tempat, yang pertama di Narogong, Cileungsi Bogor, Jawa Barat. Sedangkan yang kedua berada di Karang Talun, Cilacap, Jawa Tengah

Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan serta melakukan penyertaan di beberapa perusahaan. Sejumlah saham PT. Semen Cibinong yang telah diterbitkan telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

3.3.2 Manajemen dan Pengawasan

Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut dibawah ini adalah susunan keanggotaan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT. Semen Cibinong, Tbk.

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Dr. Ir. Suyono Sastrodarsono

Wakil Presiden Komisaris : Honggo Wendratmo

Komisaris : Anangga W. Rosdiono

Komisaris : Syamsoel Bahri

Komisaris	: Chenot Santoso
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	: Hasyim S. Djojohadikusumo
Direktur	: Ahmad Slamet
Direktur	: Hasan Basri
Direktur	: Bambang S. Atmadja
Direktur	: Kumala W Oentariyo
Direktur	: Thariq Abudan
Direktur	: Masri Saridam

3.3.3 Personalia

Jumlah karyawan yang tercatat saat ini sebanyak 2.178 (dua ribu seratus tujuh puluh delapan) orang. Sebagian besar merupakan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan teknis memadai untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi sehingga dapat bersaing di pasar Domestik maupun pasar Internasional. Perseroan telah memulai suatu program pengembangan manajemen dan sumber daya manusia secara serius dan terpadu.

Selain usaha peningkatan kemampuan dan sikap kerja karyawan melalui pelatihan pendidikan dan pembinaan serta pemantapan budaya perusahaan. Program tersebut telah diperkuat pula oleh usaha rekrutmen tenaga – tenaga muda yang berkualifikasi tinggi, khususnya yang berpendidikan tehnik, mulai dari berpendidikan Sekolah Tinggi Manajemen (STM) sampai dengan yang berpendidikan Pasca Sarjana.

3.3.4 Produksi

Perseroan memproduksi jenis semen, dengan merk “Kujang”. Semua semen yang di produksi oleh perseroan memenuhi Standar Industri, baik Standar Industri Indonesia (SII 13/1981 : Tipe I, II, III, IV, V) maupun Standar Industri Internasional (ASTM-150/1978 tipe I, II, III, IV, V dan API No.10 A untuk semen sumur minyak kelas “6”). Jenis semen yang diproduksi oleh perseroan adalah sebagai berikut :

- Tipe I yaitu semen portlan biasa.
- Tipe II yaitu semen panas hidrasi sedang.
- Tipe III yaitu semen cepat kuat.
- Tipe V yaitu semen tahan sulfat.
- Semen sumur minyak kelas 6.

Kapasitas produksi perseroan telah meningkat dari 1.350.000 ton pertahun pada tahun 1988, menjadi 1.500.000 ton pertahun pada tahun 1990 dan selanjutnya menjadi 3.000.000 ton pertahun pada tahun 1992. Saat ini kapasitas produksi perseroan adalah 7.100.000 per tahun.

3.3.5 Distribusi dan Pemasaran

PT. Tirtamas Maju Utama ditunjuk sebagai distributor utama dan mengkoordinir lebih kurang 95% penjualan tahunan dari perseroan. Selain itu distributor utama juga memiliki 25 distributor lain untuk mendistribusikan dan menjual hasil produk perseroan. PT .Wahana Transtama juga merupakan

salah satu anak perusahaan perseroan yang menangani pengangkutan semen curah yang menggunakan armada tanker. Sedangkan pengangkutan semen kantong dikontrakan kepada beberapa perusahaan jasa angkutan lokal.

Daerah pemasaran utama perseroan adalah Jawa Barat dan wilayah Jakarta. Didaerah pemasaran ini produksi perseroan secara luas digunakan oleh para kontraktor maupun perorangan untuk pembangunan perusahaan dan juga oleh kontraktor pekerjaan sipil dalam proyek-proyek industri besar dan proyek-proyek pembangunan sektor umum. Pada proyek infrastruktur, dimana produk perseruan digunakan diantaranya adalah Pembangkit Tenaga Listrik Surabaya, bendungan Sanguling dan Bandara Internasional Soekarno Hatta. Perseruan menjual sekitar 25 % dari jumlah produksinya dalam bentuk semen curah terutama kepada relasi jangka panjang seperti usaha beton siap pakai, pabrik genteng, pabrik pipa beton, pabrik atap asbes semen da pabrik dinding semen, sejak tahun 1993, perseruan telah memasarkan produksi semennya ke propinsi-propinsi lain di Indonesia dan juga telah mengekspor semen terutama ke Bangladesh.

Di dalam negeri perseroan merupakan pemasok utama semen tipe khusus kepada proyek-proyek infrastruktur di Jakarta Barat dan DKI Jakarta serta proyek-proyek minyak, gas dan pertambangan di Kalimantan. Sedangkan dalam rangka ekspor ditujukan kepada produsen minyak dan gas di Semenanjung Malaysia Timur. Proyek-proyek yang telah menggunakan semen tipe khusus produksi perseroan diantaranya adalah, fasilitas produksi

dan terminal ekspor LNG di Bontang dan terminal batubara Tarahan di Lampung.

3.3.6 Kondisi Keuangan Perusahaan

LAPORAN KEUANGAN
PT. SEMEN CIBINONG Tbk
Tahun 1994 – 1999
(Milyaran Rupiah)

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Total aktiva	1,654,532	2,265,294	3,178,055	6,088,288	9,470,361	8,973,829
Aktiva lancar	384,019	533,144	623,310	1,327,269	1,158,086	616,963
Kas di Tangan dan di Bank	170,200	272,667	264,732	217,048	550,629	61,181
Piutang Dagang	87,082	114,457	151,584	136,091	158,112	198,853
Persediaan	91,970	101,179	113,159	135,480	265,331	281,771
Investasi	-	441	559	472	3,249	3,694
Aktiva Tetap	960,308	1,191,480	2,101,884	4,690,727	6,337,040	6,020,045
Aktiva Lain-lain	300,805	540,229	452,302	69,820	1,971,986	2,333,127
Kewajiban	673,381	1,219,527	2,066,414	5,263,167	10,658,441	10,172,167
Kewajiban lancar	144,533	220,439	345,977	2,907,013	10,658,441	10,171,914
Pinjaman Bank	16,956	127,590	163,999	1,248,877	1,730,240	1,564,913
Hutang Dagang	34,852	29,730	46,119	94,278	65,508	48,088
Maturitas Lancar	44,549	-	44,988	1,303,749	7,502,916	6,642,068
Kewajiban Jangka Panjang	528,848	998,853	1,720,175	2,356,154	-	-
Pinjaman Bank	152,384	582,493	-	-	-	-
Wesel dan Obligasi	374,000	392,360	-	-	-	-
Hak Pemegang Saham Minoritas	1,988	235	262	-	-	253
Ekuitas	970,163	1,045,767	1,126,521	825,121	(1,188,080)	(1,198,338)
Modal Saham	164,205	164,205	164,205	574,718	574,718	574,718
Agio Saham	617,731	617,731	617,731	207,218	207,218	173,762
Revaluasi Aktiva Tetap	3,492	3,492	3,492	3,492	3,492	3,942
Laba Ditahan	184,735	260,339	341,094	39,693	(1,973,508)	(1,950,309)
Penjualan Bersih	536,607	694,841	768,265	837,310	880,274	1,188,516
Harga Pokok Penjualan	369,315	458,911	523,265	590,973	811,583	1,141,161

Laba Kotor	167,292	235,930	245,000	246,337	68,691	47,355
Beban Usaha	33,391	42,980	55,919	62,305	82,761	84,235
Laba Usaha	133,901	192,950	189,081	184,032	(14,070)	(36,880)
Pendapatan Lain	(73,013)	(90,787)	(83,507)	(452,482)	(2,318,175)	52,779
Keuntungan Sebelum Pajak	60,888	102,163	105,574	(268,450)	(2,332,245)	15,899
Keuntungan Sesudah Pajak	53,272	92,024	105,386	(268,560)	(1,869,644)	15,421
Data Per Saham						
Keuntungan Per Saham	324	560	642	(467)	(1,627)	13
Ekuitas Per Saham	5,908	6,369	6,860	1,436	(1,034)	(1,043)
Deviden Per Saham	100	150	200	-	-	-
Harga Penutupan	5,400	4,275	6,175	250	300	500

Sumber : Indonesian Capital Market Directory

3.4 PT. Semen Gresik, Tbk

3.4.1 Sejarah Perusahaan

Perseroan pada mulanya didirikan dengan nama NV. Pabrik Semen Gresik, berkedudukan di Jakarta, dengan Akta Pendirian No.41 tanggal 25 maret 1953. Selanjutnya status dan kedudukan perseroan berubah nama menjadi perusahaan perseroan PT. Semen Gresik (Persero) yang berkedudukan di Gresik. Perseroan yang bergerak dalam bidang industri semen, pada saat ini memiliki dua pabrik yang berlokasi Jl. Veteran, Gresik (disebut Pabrik Gresik I dan Pabrik Gresik II) serta tiga pabrik yang berlokasi di desa Sumber Arum, kecamatan Kretak, Tuban (disebut Pabrik Tuban I, Pabrik Tuban II, dan Pabrik Tuban III).

Kantor pusat perseroan berlokasi di gedung utama Semen Gresik Jl. Veteran No.7, Gresik. Disamping itu perseroan juga memiliki kantor

perwakilan yang berlokasi di gedung Graha Irama (Times Square Building) Lt.II, Jl. H.R Rasuna Said Kav.3B, Kuningan, Jakarta. Perseroan adalah BUMN yang berhasil menyelesaikan program privatisasi yang dilakukan pemerintah melalui Kementrian Negara BUMN.

Perseroan saat ini mempunyai 7 anak perusahaan yang berkedudukan di Gresik dan Surabaya, Jawa Timur. Anak perusahaan yang pertama adalah PT. Kawasan Industri Gresik (PT.KIG) yang bergerak dalam bidang pembangunan, pengelolaan, dan pengoperasian kawasan industri dan kawasan berikat. Dalam PT.KIG ini perseroan memiliki 65% saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh PT.Petrokimia Gresik.

Anak perusahaan kedua adalah PT.Industri Kemasan Semen Gresik (PT.IKSG), yaitu produsen kantong semen yang produksinya terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan perseroan di Pabrik Tuban. Perseroan dalam PT.IKSG ini memegang saham 60%, selebihnya dimiliki oleh individu-individu. Anak perusahaan berikutnya adalah PT.United Tractor Semen Gresik (PT.UTSG), sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penggalian bahan baku semen khususnya untuk perseroan. PT.UTSG yang 55% sahamnya dikuasai oleh perseroan, merupakan hasil kerjasama dengan PT.United Tractor

Anak perusahaan yang keempat adalah PT.Pan Esge (PT.PE), perusahaan pengolah data elektronik. Sedangkan anak perusahaan yang kelima adalah PT.Varia Usaha, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang

pengangkutan, dan anak perusahaan yang terakhir adalah PT.Swadatu Graha, perusahaan ini juga bergerak di bidang pengolahan data elektronik sama seperti PT. Pan Esge.

3.4.2. Manajemen dan Pengawasan

Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Di bawah ini adalah gambaran umum struktur kepemimpinan organisasi perseroan berdasarkan jabatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi saat ini.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Prof. Dr. Anwar Nasution

Wakil Komisaris Utama : Mr. Jose Luis Saenz De Miera

Komisaris : Drs. Hector Mediana

Komisaris : Dr. Ir. Gatot Ibnu Santoso

Dewan Direksi

Direktur Utama : Dr. Urip Trimurgono

Wakil Direktur : Mr. Francisco Noriega

Direktur : Drs. Haritomo, Ak

Direktur : Mr. Hugo Bolio

Direktur : Drs. Abdullah Hasan, Ak

3.4.3. Sumber Daya Perusahaan

Pegawai merupakan mitra usaha yang penting dalam menunjang kesuksesan dan kemajuan perseroan. Menyadari hal tersebut perseroan senantiasa berusaha menciptakan suasana kerja yang baik serta hubungan kerja yang harmonis antara sesama pegawai. Perseroan telah memberikan gaji di atas upah minimal regional yang ditentukan oleh pemerintah. Disamping gaji pokok, perseroan juga memberikan bonus tahunan kepada pegawainya yang besarnya berkisar antara 3 % sampai 5 % kali gaji pokok bulanan, tergantung dari kinerja keuangan perusahaan. Perputaran pegawai saat ini sangat rendah sebesar 0,79 % dimana rata-rata masa kerja adalah 30 tahun. Jumlah karyawan yang tercatat saat ini sebanyak 2.418 orang yang sebagian besar merupakan tenaga kerja yang terampil dan memiliki kemampuan teknis memadai untuk menghasilkan produk berkualitas.

Perusahaan juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembinaan pegawai perusahaan memberikan pendidikan secara rutin dan pelatihan kepada pegawai baik yang diberikan oleh perusahaan maupun pihak lain. Di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan perusahaan.

3.4.4. Jenis Produk dan Kegunaannya.

PT. Semen Gresik merupakan Produsen semen dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 4.125. 000 ton / tahun. Produksi utama adalah OPC. Jenis rodok lainnya adalah :

- Portland Cement I atau lebih dikenal dengan semen abu-abu, dipakai untuk kepentingan umum seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus.
- Portland Cement II, digunakan untuk bangunan tepi laut, dam serta pengeboran beton yang memerlukan masa ketahanan terhadap pengaruh sulfat dan panas hidrasi.
- Portland Cement III, digunakan untuk bangunan yang memerlukan kekuatan tekanan awal tinggi sebelum pengeboran dilakukan.

3.4.5 Distribusi dan Pemasaran

Hasil produksi utama yang dijual perseroan adalah semen jenis OPC dan PPC, dimana Jawa Timur merupakan pasar perseroan yang terbesar yaitu sekitar 88%. Selain Jawa Timur, perseroan juga menjual produknya dalam jumlah yang terbatas ke beberapa propinsi di Indonesia, seperti Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Sekitar 85% dari total pendapatan penjualan semen perseroan, berasal dari penjualan ke distributor dan sub distributor, dan sisanya berasal dari penjualan langsung ke konsumen. Perseroan memperkirakan sekitar 40% semen yang dijualnya digunakan dalam proyek-proyek yang dibiayai oleh pemerintah.

Perseroan memasarkan produknya dengan merk “Gresik Portland Cement Indoonesia”. Dalam usaha memasarkan produk-produknya, perseroan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan seminar-seminar yang ditujukan kepada para distributor semen dan kontraktor untuk menjelaskan sifat dan karakteristik produk-produk yang dihasilkan perseroan.
2. Merintis daerah-daerah pemasaran baru.
3. Memberikan jaminan pasokan semen yang berkelanjutan kepada para pelanggan.
4. Memberikan jaminan ketepatan waktu pengiriman dan mutu yang sesuai dengan standar kepada semua pelanggan perseroan.

3.4.6 Kondisi Keuangan Perusahaan

LAPORAN KEUANGAN
PT. SEMEN GRESIK Tbk
Tahun 1994 – 1999
(Milyaran Rupiah)

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Total aktiva	1,006,247	3,351,112	4,230,668	5,286,099	7,089,638	7,203,340
Aktiva lancar	170,440	649,540	708,204	739,606	1,375,440	1,734,995
Kas di Tangan dan di Bank	22,425	136,803	212,192	97,656	259,603	614,46
Deposito Berjangka	29,500	138,330	7,950	600	-	-
Piutang Dagang	16,562	126,622	159,173	249,746	344,335	368,699
Persediaan	81,626	174,889	228,271	264,937	596,953	538,093
Investasi	6,012	10,530	13,969	12,488	44,118	46,037
Aktiva Tetap	769,338	1,470,734	2,090,029	2,938,349	5,173,659	5,139,597
Aktiva Lain-lain	60,457	1,220,308	1,418,466	1,595,656	496,421	282,711
Kewajiban	285,311	1,038,050	1,763,370	2,673,958	4,510,685	4,463,912
Kewajiban lancar	134,898	491,568	845,278	802,925	1,091,656	1,299,953
Hutang Dagang	16,837	41,423	74,656	78,204	104,382	89,380
Hutang Pajak	3,672	31,608	48,892	20,182	29,080	111,513
Maturitas Lancar	78,207	191,234	227,460	442,817	610,389	781,935
Kewajiban Jangka Panjang	139,148	532,050	899,771	1,848,868	3,393,153	3,134,876
Pinjaman Bank	11,280	202,647	570,316	715,621	1,104,955	860,180

Pemerintahan Indonesia	119,574	302,589	302,693	248,889	197,420	220,742
Hak Pemegang Saham Minoritas	11,265	14,442	18,321	22,165	25,876	29,083
Ekuitas	720,936	2,313,052	2,467,298	2,612,141	2,578,953	2,739,428
Modal Saham	148,288	593,152	593,152	593,152	593,152	593,152
Agio Saham	240,000	1,252,056	1,252,066	1,252,066	1,252,066	1,252,066
Laba Ditahan	332,648	467,834	622,080	766,923	733,735	894,210
Penjualan Bersih	309,079	820,930	1,362,963	1,640,041	2,314,802	3,091,660
Harga Pokok Penjualan	190,184	466,820	782,449	936,232	1,276,776	1,864,895
Laba Kotor	118,895	354,110	580,514	703,809	1,038,026	1,226,765
Beban Usaha	60,975	146,417	258,960	319,006	407,315	483,805
Laba Usaha	57,920	207,693	321,554	384,803	630,711	742,960
Pendapatan Lain	377	(25,535)	(34,220)	(109,237)	(321,357)	(362,491)
Keuntungan Sebelum Pajak	58,297	182,158	287,334	275,566	309,354	380,469
Keuntungan Sesudah Pajak	54,723	162,548	219,268	232,552	221,611	240,586
Data Per Saham						
Keuntungan Per Saham	369	274	370	392	374	406
Ekuitas Per Saham	4,862	3,900	4,160	4,404	4,348	4,618
Deviden Per Saham	185	110	148	-	135	162.24
Harga Penutupan	8,300	6,400	7,600	3,225	8,300	11,075

Sumber : Indonecian Capital Market Directory

BAB IV
ANALISIS DATA

4.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio Likuiditas yang digunakan meliputi Current Ratio (CR), dan Quick Ratio (QR),

a. Quick Ratio (QR)

Tabel 4.1

Perhitungan Quick Ratio Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994				Tahun 1995				Tahun 1996			
		CA	Persed	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,12 0,10 2	356,35 4	972, 131	0.78 5643 087	2,86 2,58 5	589, 157	1,39 7,66 7	1.6265 87735	1,80 8,46 4	580, 483	808 ,55 1	1.51 8742 788
2	PT.Semen Gresik	170, 440	81,626	134, 898	0.65 8378 923	649, 540	174, 889	491, 568	0.9655 85636	708, 204	228, 271	845 ,27 8	0.56 7781 25
3	PT.Semen Cibinong	384, 019	91,970	144, 533	2.02 0638 885	144, 533	101, 179	220, 439	1.9595 67046	623, 310	113, 159	345 ,97 7	1.47 4522 873

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997				Tahun 1998				Tahun 1999			
		CA	Persed	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,38 4,52 0	254,92 6	1,53 1,43 8	0.73 7603 481	1,30 1,28 8	454,8 33	8,570 ,904	0.987 5271	1,894 ,625	464, 544	8,3 61, 119	0.17 1039 426
2	PT.Semen Gresik	739, 606	12,488	802, 925	0.90 5586 449	1,37 5,44 0	596,9 53	1,091 ,656	0.713 12483	1,734 ,995	538, 093	1,2 99, 953	0.92 0727 134
3	PT.Semen Cibinong	1,32 7,26 9	135,48 0	2,90 7,01 3	0.40 9970 302	1,15 8,08 6	265,3 31	10,65 8,441	0.083 76037 3	616,9 63	281, 771	10, 171 ,91 4	0.03 2952 697

Tabel 4.2

Pertumbuhan dan Perbandingan Current Asset, Inventory dan Current Liabilities

	Sebelum Krisis								
	1994			1995			1996		
	CA	Inventory	CL	CA	Inventory	CL	CA	Inventory	CL
Total	1,674,561	529,950	1,251,562	4,045,269	865,225	2,109,674	3,139,978	921,913	1,999,806
Mean	558187	176650.00	417,187	1348423	288408.33	703,225	1046659.33	307304	666,602
% Pertumbuhan				141.572	63.265	68.560	-22.379	6.552	-5.210
Mean QR	91.455			150.736			110.914		
P.QR	0.008								

	Selama Krisis								
	1997			1998			1999		
	CA	Inventory	CL	CA	Inventory	CL	CA	Inventory	CL
Total	3,451,395	402,894	5,241,376	3,834,814	1,317,117	20,321,001	4,246,583	1,284,408	19,832,986
Mean	1150465	134298	1,747,125	1278271.33	439039.00	6,773,667	1415528	428136.00	6,610,995
% Pertumbuhan	9.918	-56.298	162.09	11.109	226.914	287.700	10.738	-2.48	-2.4000
Mean QR	58.162			12.390			14.936		
P.QR									

Berdasarkan tabel 4.2, hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan QR selama tahun 1994-1995 mengalami kenaikan sebesar 59,281%. Hal ini disebabkan oleh prosentase pertumbuhan Current Asset dikurangi Inventory memiliki nilai yang lebih besar dari prosentase pertumbuhan Current Liabilities. Sebaliknya tahun 1996 pertumbuhan QR turun 39,822%.

Krisis moneter menambah buruk kondisi kinerja perusahaan. Hal ini terlihat pertumbuhan QR tahun 1997-1998 terus mengalami penurunan yang cukup tajam. Tahun 1997 turun 57,752% sedangkan tahun 1998 turun

45,772%. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan prosentase Current Asset dikurangi Inventory, lebih besar daripada prosentase Current Liabilities yang ada, sehingga aktiva lancar yang tersedia kurang mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan QR tahun 1999 mul;ai mengalami kenaikan sebesar 2,546% karena turunnya prosentase hutang lancar (tahun 1998 sebesar 287,7%; tahun 1999 sebesar -2,4%).

Hasil lain menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,008 yang berarti signifikan. Dapat dijelaskan pula krisis moneter yang terjadi sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan selama krisis.

b. Current Ratio (CR)

Tabel 4.3

Perhitungan Current Ratio Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		CA	CL	CR	CA	CL	CR	CA	CL	CR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,120,102	972,131	1.152213025	2,862,585	1,397,667	2.048116611	1,808,464	808,551	2.236672764
2	PT.Semen Gresik	170,440	134,898	1.263473143	649,540	491,568	1.321363474	708,204	845,278	0.837835599
3	PT.Semen Cibinong	384,019	144,533	2.656964154	533,144	220,439	2.4185557	623,310	345,977	1.801593748

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		CA	CL	CR	CA	CL	CR	CA	CL	CR
1	PT.Indo cementTunggalPrakarsa	1,384,520	1,531,438	0.904065329	1,301,288	8,570,904	0.151825641	1,894,625	8,361,119	0.226599454
2	PT.Semen Gresik	739,606	802,925	0.921139583	1,375,440	1,091,656	1.259957349	1,734,995	1,299,953	1.334659792
3	PT.Semen Cibinong	1,327,269	2,907,013	0.456574841	1,158,086	10,658,441	0.108654352	616,963	10,171,914	0.06065358

Tabel 4.4

Perbandingan dan Pertumbuhan Current Asset dan Current Liabilities

	Sebelum Krisis						Selama Krisis					
	1994		1995		1996		1997		1998		1999	
	CA	CL	CA	CL	CA	CL	CA	CL	CA	CL	CA	CL
Total	1,674,561	1,251,562	4,045,269	2,109,674	3,139,978	1,999,806	3,451,395	5,241,376	3,834,814	20,321,001	4,246,583	19,832,986
Mean	558187	417187.33	1348423	703224.67	1046659.33	666602	1150465	1747125.33	1278271.33	6773667	1415528	6610995.33
%Pertumbuhan			141.572	68.563	-22.379	-5.208	9.918	162.094	11.109	287.704	10.738	-2.402
Mean CR	133.798		191.749		157.014		65.849		18.871		21.412	
P.CR	0.008											

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa selama tahun 1994-1995 (sebelum krisis) pertumbuhan CR mengalami kenaikan (tahun 1994 sebesar 57,951% (tahun 1994 sebesar 133,798%; tahun 1995 sebesar 191,749%). Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan current asset perusahaan.

Tahun 1996-1998 CR mengalami penurunan terus menerus karena prosentase pertumbuhan Current Asset (tahun 1996 sebesar -22,379%; tahun 1997 sebesar 9,918%; tahun 1998 sebesar 11,109%) lebih kecil daripada prosentase pertumbuhan

Current Liabilities. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh kenaikan penggunaan atau pelunasan hutang lancar yang sudah jatuh tempo, sehingga perusahaan lebih banyak mengalokasikan Current Assetnya untuk melunasi hutang-hutangnya. Sebaliknya di tahun 1999 CR mulai mengalami kenaikan sebesar 2,541%.

Hasil lain dalam tabel menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,008 sehingga dinyatakan sangat signifikan. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama krisis moneter.

4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA).

a. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.5

Perhitungan ROE Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE
1.	PT.Indocement Tunggal Prakarsa	367,837	2,287,859	0.16142794	475,921	2,561,625	0.185788708	551,489	1,999,100	0.27586864
2.	PT.Semen Gresik	54,723	720,936	0.075905489	162,548	2,313,052	0.070274252	219,267	2,467,298	0.088869281
3	PT.Semen Cibinong	53,272	970,163	0.05491036	92,024	1,045,767	0.087996657	105,386	1,126,521	0.093549964

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE
1.	PT.Indocement Tunggal Prakarsa	-377,802	894,198	-0.42250374	-634,133	665,347	-0.953086134	523,423	1,467,893	0,356581167

2.	PT. Semen Gresik	232,55 2	2,612,14 1	0,0890 27353	221,61 1	2,578,95 3	0,0859 30608	240,58 6	2,739,42 8	0,0878 23443
3.	PT. Semen Cibinong	-268,5 60	825,121	-0,325 479535	-1,869, 644	-1,188,08 0	1,5736 6844	15,421	-1,198,3 38	- 0,0128 686 56

Tabel 4.6
Perbandingan dan Pertumbuhan EAT dan Owner Equity

	Sebelum Krisis						Selama Krisis					
	1994		1995		1996		1997		1998		1999	
	EAT	Owner Equity	EAT	Owner Equity	EAT	Owner Equity	EAT	Owner Equity	EAT	Owner Equity	EAT	Owner Equity
Total	475.832	3,969,958	730,592	5,920,444	876,142	5,592,910	-413,810	4,331,460	-2,282,166	2,056,220	799,430	3,008,983
Mean	158610,67	1323319	243530,67	1973481,33	292047,33	1864303,33	137936,67	1443820,00	-760722,00	685407	266476,67	1002994,33
%Pertumbuhan			53.540	49.131	19.922	-5.532	-147.231	-22.554	451.501	-52.528	-135.029	276.391
Mean ROE	11.986		12.340		15.665		-9.554		-101.434		26.568	
P.ROE							0.154					

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa selama tahun 1994-1996 (sebelum krisis) pertumbuhan ROE mengalami kenaikan secara terus menerus. Tahun 1995 naik sebesar 0,381% dari tahun 1994, sedangkan tahun 1996 ROE naik sebesar 3,325% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan total EAT yang lebih besar dibandingkan kenaikan total owner equity. Pertumbuhan ROE tahun 1997-1999 mengalami fluktuasi. Tahun 1998 ROE mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 101.434% (tahun 1998 sebesar -9,554, tahun 1999 sebesar -110.988). Sebaliknya di tahun 1999 ROE mengalami kenaikan sebesar 74.866% dari tahun 1998. Pertumbuhan ROE yang berfluktuasi ini disebabkan oleh situasi krisis moneter yang terjadi, sehingga

menurunnya total penjualan dan berkurangnya jumlah investor yang menanamkan modalnya akibat dari turunnya tingkat penjualan saham.

Hasil lain menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,154 yang berarti tidak signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi krisis moneter yang terjadi tidak banyak berpengaruh bagi variable ROE, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan selama krisis moneter.

b. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.7

Perhitungan ROA Pada Indutri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA
1	PT.Indocement Tunggall Prakarsa	575,208	5,556,406	0.103521592	663,366	8,205,010	0.080848895	880,485	7,806,961	0.112782041
2	PT.Semen Gresik	58,297	1,006,247	0.057935079	182,158	3,351,112	0.054357478	287,334	4,230,668	0.067916934
3	PT.Semen Cibinong	60,888	1,654,532	0.037002015	102,163	2,265,294	0.045099223	105,574	3,192,936	0.033064865

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA
1.	PT.Indocement Tunggall Prakarsa	-377,608	6,670,123	-0.056611849	-1,082,191	9,640,676	-0.112252605	756,786	9,859,534	0.076756771
2.	PT.Semen Gresik	275,566	5,286,099	0.052130313	309,354	7,089,638	0.043634667	380,469	7,203,340	0.052818414
3.	PT.Semen Cibinong	-268,450	6,088,288	-0.044092855	-2,332,245	9,470,361	-0.246267803	115,899	8,973,829	0.001771707

Tabel 4.8

Pertumbuhan dan Perbandingan EBIT dengan Total Asset

	Sebelum Krisis						Selama Krisis					
	1994		1995		1996		1997		1998		1999	
	EBIT	Total Asset	EBIT	Total Asset	EBIT	Total Asset	EBIT	Total Asset	EBIT	Total Asset	EBIT	Total Asset
Total	694.393	8.217,185	947,687	13,821,416	1.273,393	15,230,565	-370,492	18,044,510	3.105,082	26,200,675	1,253,154	26,036,703
Mean	231464.33	2739061.67	315895.67	4607138.67	424464.33	5076855	123497.33	6014836.67	1035027.33	8733558.33	417718	8678901.00
%Pertumbuhan			36.477	68.201	34.369	10.195	-129.095	18.476	738.097	45.200	-140.358	1977.694
Mean ROA	8.450		6.857		8.361		-2.053		-11.851		4.813	
P.ROA	0.044											

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.8 diperoleh bahwa ROA yang dihasilkan oleh perusahaan selama tahun 1994-1996 (sebelum krisis) mengalami fluktuasi. Tahun 1994-1995 terjadi penurunan sebesar -1,593% (ROA tahun 1994 sebesar 8,457 tahun 1995 sebesar 6,857%). Sebaliknya, ditahun 1996 ternyata ROA yang dihasilkan naik sebesar 1,504% dari tahun 1995. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total EBIT sebesar Rp 325.706,- dan total aktiva sebesar Rp 1.409.149,-

Tahun 1997-1999 ROA yang dihasilkan mengalami penurunan yang terus menerus. Hal ini disebabkan prosentase pertumbuhan total asset (tahun 1997 sebesar 18,476%, tahun 1998 sebesar 45,2%, tahun 1999 sebesar 1.977,694%) lebih besar dibandingkan prosentase pertumbuhan EBIT (tahun 1997 sebesar -129,095%, tahun 1998 sebesar 738,097%, tahun 1999 sebesar -140,358%). Penurunan ROA secara umum disebabkan oleh kurangnya modal yang diinvestasikan oleh para investor sehingga dapat dikatakan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama krisis moneter lebih kecil dibandingkan sebelum krisis moneter yang melanda Indonesia.

Hasil lain dalam perhitungan diperoleh, bahwa nilai p sebesar 0,044 sehingga dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa perubahan terhadap variable Return On Asset (ROA) besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan selama krisis moneter.

c. Return On Investment (ROI)

Tabel 4.9

Perhitungan ROI Pada Indutri Semen

N O	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI
1.	PT.Indocemen t Tunggal Prakarsa	367,83 7	5,556,40 6	0.0662 00526	475,92 1	8,205,01 0	0.05800 3707	551,48 9	7,806,96 1	0.07064 0675
2.	PT.Semen Gresik	54,723	1,006,24 7	0,0543 83267	162,54 8	3,351,11 2	0.04850 4198	219,26 7	4,230,66 8	0.05182 7985
3.	PT.Semen Cibinong	53,272	1,654,53 2	0,0321 97624	92,024	2,265,29 4	0.04062 3424	105,38 6	3,192,93 6	0,0330 05985

N O	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI
1.	PT.Indocemen t Tunggal Prakarsa	-377,8 02	6,670,123	- 0.056 6409 34	- 634,13 3	9,640,67 6	- 0,0657 76 818	523,42 3	9,859,5 34	0.05308 8005
2.	PT.Semen Gresik	232,55 2	5,286,099	0.043 99312 2	221,61 1	7,089,63 8	0,0312 58436	240,58 6	7,203,3 40	0,03339 9228
3.	PT.Semen Cibinong	-268,5 60	6,088,288	- 0,044 1109 22	- 1,869, 64 4	9,470,36 1	- 0.1974 20 563	15,421	8,973,8 29	0.00171 84441

Tabel 4.10

Perbandingan dan Pertumbuhan EAT dengan Total Asset

	Sebelum Krisis						Selama Krisis					
	1994		1995		1996		1997		1998		1999	
	EAT	Total Asset	EAT	Total Asset	EAT	Total Asset	EAT	Total Asset	EAT	Total Asset	EAT	Total Asset
Total	475,832	8,217,185	730,592	13,821,416	876,142	15,230,565	-413,810	18,044,510	2,282,166	-26,200,675	799,430	26,036,703
Mean	158610.67	2739061.67	243530.67	4607138.67	292047.33	5076855.00	137936.67	76014836.67	760722.08	8733558.33	266476.67	8678901.00
%Pertumbuhan			53.540	68.201	19.922	10.195	-147.231	18.476	451.501	45.200	-135.029	3156.908
Mean ROI	5.791		5.286		5.753		-2.293		-8.710		3.070	
P.ROI	0.036											

Berdasarkan tabel 4.10, hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan ROI yang dihasilkan tahun 1995-1996 (sebelum krisis) mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan prosentase pertumbuhan EAT (tahun 1995 sebesar 53,540%, tahun 1996 sebesar 19,922) lebih besar dari prosentase pertumbuhan total asset (tahun 1995 sebesar 68,201%, tahun 1996 sebesar 10,195%).

Pertumbuhan ROI tahun 1997-1998 (selama krisis) mengalami penurunan sebesar -6,417% (tahun 1997 sebesar -2,293%, tahun 1998 sebesar -8,710%). Penurunan ini terjadi karena adanya kelesuan pasar dalam industri semen akibat dari dampak krisis moneter yang sedang melanda Indonesia. Namun tahun 1999 ROI menjadi naik karena kenaikan total aktiva yang semula Rp -2.282.166 di tahun 1998 berubah menjadi Rp 799.430 di tahun 1999. Hasil lain perhitungan diperoleh bahwa nilai p sebesar 0,036 sehingga dinyatakan signifikan. Yang berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada industri semen sebelum dan selama krisis moneter.

4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan atau di likuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Debt Ratio (DR).

a. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Tabel 4.11

Perhitungan LTDER Pada Industri Semen

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDER	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R
1.	PT.Indo cementTunggal Prakarsa	1,750,045	2,278,859	0.767947907	3,488,796	2,561,625	1.361946421	3,534,070	1,999,100	1.767830524
2.	PT.Semen Gresik	139,148	720,936	0.193010197	532,050	2,313,052	0.230020769	899,771	2,467,298	0.364678689
3.	PT.Semen Cibinong	528,848	970,163	0.545112522	998,853	1,045,767	0.955139146	1,720,175	1,126,521	1.526979968

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDER	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R
1.	PT.Indo cementTunggal Prakarsa	3,996,406	894,198	4.46926296	26,072	665,347	0.039185567	24,891	1,467,893	0.016956958
2.	PT.Semen Gresik	1,848,868	2,612,141	0.707797932	3,393,153	2,578,953	1.315709515	3,134,876	2,739,428	1.144354223
3.	PT.Semen Cibinong	2,356,154	825,121	2.855525432	-	-1,188,080	0	-	-1,198,338	0

Tabel 4.12

Pertumbuhan dan Perbandingan Long Term Liabilities dan Owner Equity

	Sebelum Krisis						Selama Krisis					
	1994		1995		1996		1997		1998		1999	
	Long term lia	Owner Equity	Long term lia	Owner Equity	Long term lia	Owner Equity	Long term lia	Owner Equity	Long term lia	Owner Equity	Long term lia	Owner Equity
Total	2,418,041	3,969,958	5,019,699	5,920,444	6,154,016	5,592,910	8,201,428	4,331,460	3,419,225	2,056,220	3,159,767	3,008,983
Mean	806014	1323319	1673233.00	1973481	2051338.67	1864303	2733809.33	1443820.00	1139742	685407	1053255.67	1002994.33
%Pertumbuhan			107.594	49.131	22.597	-5.532	33.270	-22.554	-58.309	-52.528	-7.588	46.335
Mean QR	60.908		84.786		110.032		189.346		166.286		105.011	
P.LTDER	0.193											

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa selama tahun 1994-1996 (sebelum krisis) pertumbuhan LTDR mengalami kenaikan secara terus menerus. Tahun 1995 meningkat sebesar 23,878%; tahun 1996 meningkat lagi 25,246%. Kenaikan ini disebabkan oleh prosentase pertumbuhan Long Term Liabilities (tahun 1995 sebesar 107,594%; tahun 1996 sebesar 22,597%) lebih besar daripada prosentase pertumbuhan Owner Equity (tahun 1995 sebesar 49,131%; tahun 96 sebesar -5,532%). Pertumbuhan LTDER tahun 1997 masih mengalami kenaikan yaitu sebesar 79,314. Hal ini disebabkan bertambahnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Pertumbuhan LTDER tahun 1998-1999 mulai mengalami penurunan. Tahun 1998 turun sebesar 23,06% dan tahun 1999 turun sebesar 61,23%. Kondisi keuangan perusahaan mulai pulih kembali walaupun belum sepenuhnya, hal ini ditandai dengan menurunnya prosentase pertumbuhan Long term Liabilities sebesar 50,721%

c. Debt Ratio (DR)

Tabel 4.13

Perhitungan Debt Ratio Pada Industri Semen

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		Total Liabilitas	Total Aktiva	DR	Total Liabilitas	Total Aktiva	DR	Total Liabilitas	Total Aktiva	DR
1.	PT.IndocementTunggalPrakarsa	3,227,547	5,556,406	0.589868163	5,643,386	8,205,010	0.687797577	5,807,861	7,806,961	0.743933651
2.	PT.SemenGresik	285,311	1,006,247	0.283539727	1,038,050	3,351,112	0.309762848	1,763,370	4,230,668	0.416806518
3.	PT.SemenCibinong	673,381	1,654,532	0.409217809	1,219,527	2,265,294	0.538352637	2,066,414	3,192,936	0.647183031

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		Total Liabilitas	Total Aktiva	DR	Total Liabilitas	Total Aktiva	DR	Total Liabilitas	Total Aktiva	DR
1.	PT.IndocementTunggalPrakarsa	5,775,923	6,670,123	0.865939503	8,975,329	9,640,676	0.930985441	8,391,641	9,859,534	0.851119434
2.	PT.SemenGresik	2,673,958	5,286,099	0.505847128	4,510,685	7,089,638	0.636236293	4,463,912	7,203,340	0.619700305
3.	PT.SemenCibinong	2,263,167	6,088,288	0.864474052	10,658,441	9,470,361	1.125452451	10,172,167	8,973,829	1.133536977

Tabel 4.14

Pertumbuhan dan Perbandingan Total Liabilities dan Total Asset

	Sebelum Krisis						Selama Krisis					
	1994		1995		1996		1997		1998		1999	
	Ttl liabilities	Ttl Asset	Ttl liabilities	Ttl Asset	Ttl liabilities	Ttl Asset	Ttl liabilities	Ttl Asset	Ttl liabilities	Ttl Asset	Ttl liabilities	Ttl Asset
Total	4,186,239	8,217,185	7,900,963	13,821,416	9,637,645	15,230,565	13,713,048	18,044,510	24,144,455	26,200,675	23,027,720	26,036,703
Mean	2739061.1395413	2739061.67	2633654.4607138.67	3212548.33	5076855.4571016	6014836.67	8048152.8733558.33	8733558.33	7675906.67	8678901.00		
%Pertumbuhan			88.737	68.201	21.981	10.195	42.286	18.476	76.069	45.200	-4.625	-0.626
Mean DR	50.945		57.165		63.278		75.996		92.152		88.443	
P.DR	0.037											

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa pertumbuhan debt ratio selama tahun 1994-1996 (sebelum krisis) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 1995 naik sebesar 6,22% sedangkan tahun 1996 meningkat lagi sebesar 6,113%. Kenaikan ini disebabkan oleh prosentase pertumbuhan Total liabilities (tahun 1995 sebesar 88,737%; tahun 1996 sebesar 21,981%) lebih besar daripada prosentase pertumbuhan total asset (tahun 1995 sebesar 68,201% ;tahun 1996 sebesar 10,195%).

Pertumbuhan DR tahun 1997-1999 mengalami fluktuasi. Tahun 1997-1998 mengalami kenaikan sebesar 16,156%. Hal ini disebabkan oleh melambung tingginya nilai tukar rupiah terhadap dollar sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan bertambah besar. Sebaliknya tahun 1999 DR mengalami penurunan 3,709% karena total asset yang ada sudah mampu menutupi total hutang perusahaan.

Hasil lain menunjukkan nilai p yang dihasilkan adalah sebesar 0,037 yang berarti signifikan, yang berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan selama krisis.

4.4 Pengujian Hipotesis Pengaruh Krisis Moneter Yang terjadi Terhadap Kondisi Perusahaan.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari krisis moneter yang terjadi terhadap kondisi keuangan perusahaan maka dilakukan uji distribusi F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis yang telah ditentukan, yaitu :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kondisi perusahaan sebelum dan selama krisis moneter.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kondisi perusahaan sebelum dan selama krisis moneter.

Analisis terhadap data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 10. Penggunaan program ini memberikan hasil lebih cepat dibandingkan dengan cara manual. Uji statistik tersebut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima.

Tabel 4.15

Ringkasan perhitungan dan probabilitas Industri Semen

No.	Variabel	Probabilitas	Pengujian Hipotesis	Kriteria Pengujian
1	ROE	0,154	Ho diterima, Ha ditolak	Tidak signifikan
2	ROI	0,036	Ho ditolak, Ha diterima	Signifikan
3	ROA	0,044	Ho ditolak, Ha diterima	Signifikan
4	CR	0,008	Ho ditolak, Ha diterima	Signifikan
5	QR	0,008	Ho ditolak, Ha diterima	Signifikan
6	DR	0,037	Ho ditolak, Ha diterima	Signifikan
7	LTDER	0,193	Ho diterima, Ha ditolak	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel ROE menghasilkan kriteria tidak signifikan (penerimaan pada daerah Ho dan penolakan pada daerah Ha). Yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pada kondisi perusahaan sebelum dan selama krisis moneter berlangsung. Kondisi ini disebabkan oleh usaha-usaha yang dilakukan perusahaan seperti menambah jumlah persediaan dan investasi yang ada selama krisis berlangsung, sehingga terjadi kenaikan pada jumlah aktiva yang

dimiliki serta penjualan bersih yang terjadi. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan laba perusahaan yang sempat mengalami penurunan pada awal krisis moneter, sehingga posisi keuangan perusahaan masih dapat dipertahankan.

Kelima variabel lainnya, yaitu ROI, ROA, CR, QR, dan DR menghasilkan kriteria signifikan (penolakan pada daerah H_0 dan penerimaan pada daerah H_a). Variabel CR dan QR memiliki tingkat signifikan yang lebih tinggi daripada ROI, ROA, dan DR. Hal tersebut dikarenakan hasil probabilitas dari pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,008 yang berarti berada pada posisi kurang dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05. Sedangkan nilai probabilitas dari ROI, ROA, dan DR secara berurutan masing-masing adalah 0,036 ; 0,044 ; dan 0,037.

Variabel lainnya adalah LTDER yang menghasilkan kriteria tidak signifikan (penerimaan pada daerah H_0 , penolakan pada daerah H_a). Hal tersebut dikarenakan pada masa selama krisis terjadi perubahan hutang jangka panjang menjadi hutang jangka pendek, sehingga hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan berkurang.

Dari hasil pengujian menunjukkan lima dari tujuh variable yang digunakan menghasilkan kriteria signifikan (penolakan pada daerah H_0 , penerimaan pada daerah H_a). Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa krisis moneter yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh bagi industri semen. Secara umum kondisi ini disebabkan oleh adanya penurunan aktifitas konstruksi yang terjadi, sehingga mengakibatkan menurunnya permintaan akan semen, dan berarti pula terjadi penurunan bagi pendapatan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penurunan aktivitas produksi dalam negeri akibat dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia, sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri semen. Pada tahun 1994-1996 kinerja keuangan yang meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas perusahaan secara umum berada pada kondisi yang cukup baik. Namun pada tahun 1997 saat krisis moneter mulai terjadi, kondisi ini mengalami perubahan ke arah tidak baik dan bertambah buruk di tahun 1998-1999.

Tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan berada pada kondisi rawan bagi kelangsungan perusahaan. Sangat rendahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dan tingginya tingkat suku bunga, berdampak buruk terhadap biaya dana dan kemampuan pelunasan kewajiban dalam mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat, karena kewajiban tersebut meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah. Di sisi lain, jumlah aktiva yang dimiliki kurang mampu menutupi persoalan ini.

Kondisi yang sama terjadi pada tingkat rentabilitas perusahaan. Modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva tidak mampu menghasilkan keuntungan dan bahkan menyebabkan kerugian bagi para investor.

5. 2 Saran

Setelah mencermati beberapa kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kinerja keuangan pada industri semen adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan aktiva, khususnya pada perputaran aktiva. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan usaha-usaha yang dapat mendukung peningkatan penjualan. Misalnya melalui promosi, peningkatan kualitas produk dan perluasan pangsa pasar bagi produk-produknya, dimana peningkatan keuntngan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk menambah aktiva perusahaan, sehingga dapat memperbaiki likuiditas dan solvabilitas.
2. Solvabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menambah jumlah modal sendiri melalui penerbitan saham-saham baru, guna memperbesar aktiva sampai pada tingkat tertentu, guna menjamin hutang-hutang perusahaan dan menciptakan kondisi aman dan kepercayaan bagi para investor.
3. Perusahaan sebaiknya menilai kembali kebijakan strategi yang digunakan serta pola pemasaran yang dipilih, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat diperbaiki. Guna menaikkan laba bersih, perusahaan sebaiknya melakukan ekspor dan melakukan penghematan biaya serta melakukan investasi, sesuai skala prioritas, sekaligus mencari alternatif produk lokal yang berkualitas sama untuk komponen impor mesin dan suku cadang.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyuwono, Nugroho, **“Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan”** ,jilid II, Yogyakarta:UPP AMP YKPN.

Fatah, Nur Drs, **“Analisa Laporan Keuangan Finansil”** , BPFE YK,1989.

Harnanto.Drs., Ak., **“Analisa Laporan Keuangan”** , BPFE YK, Edisi Pertama, 1987

Ikatan Akuntansi Indonesia, **“Standar Akuntansi Keuangan”** , Buku Satu, PT.Salemba Empat, 1999,JKT.

Indonecian Capital Market Directory 1994-1999

S.Munawir Drs,Ak.,**”Analisa Laporan keuangan”** liberty, YK, 1984

Van Horne, James.C dan Junias Tirok, **“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”** , edisi kelima jilid 1, Erlangga,1986,JKT.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perhitungan Quick Ratio Pada Industri Semen

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1994				Tahun 1995				Tahun 1996			
		CA	Persed	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,12 0,10 2	356,35 4	972, 131	0.78 5643 087	2,86 2,58 5	589, 157	1,39 7,66 7	1.6265 87735	1,80 8,46 4	580, 483	808 ,55 1	1.5187 42788
2	PT.Semen Gresik	170, 440	81,626	134, 898	0.65 8378 923	649, 540	174, 889	491, 568	0.9655 85636	708, 204	228, 271	845 ,27 8	0.5677 8125
3	PT.Semen Cibinong	384, 019	91,970	144, 533	2.02 0638 885	144, 533	101, 179	220, 439	1.9595 67046	623, 310	113, 159	345 ,97 7	1.4745 22873

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1997				Tahun 1998				Tahun 1999			
		CA	Persed	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR	CA	Perse d	CL	QR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,38 4,52 0	254,92 6	1,53 1,43 8	0.73 7603 481	1,30 1,28 8	454,8 33	8,570 ,904	0.987 5271	1,894 ,625	464, 544	8,3 61, 119	0.1710 39426
2	PT.Semen Gresik	739, 606	12,488	802, 925	0.90 5586 449	1,37 5,44 0	596,9 53	1,091 ,656	0.713 12483	1,734 ,995	538, 093	1,2 99, 953	0.9207 27134
3	PT.Semen Cibinong	1,32 7,26 9	135,48 0	2,90 7,01 3	0.40 9970 302	1,15 8,08 6	265,3 31	10,65 8,441	0.083 76037 3	616,9 63	281, 771	10, 171 ,91 4	0.0329 52697

Lampiran 2

Perhitungan Current Ratio Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		CA	CL	CR	CA	CL	CR	CA	CL	CR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,120,102	972,131	1.152213025	2,862,585	1,397,667	2.048116611	1,808,464	808,551	2.236672764
2	PT.Semen Gresik	170,440	134,898	1.263473143	649,540	491,568	1.321363474	708,204	845,278	0.837835599
3	PT.Semen Cibinong	384,019	144,533	2.656964154	533,144	220,439	2.4185557	623,310	345,977	1.801593748

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		CA	CL	CR	CA	CL	CR	CA	CL	CR
1	PT.Indo cement Tunggal Prakarsa	1,384,520	1,531,438	0.904065329	1,301,288	8,570,904	0.151825641	1,894,625	8,361,119	0.226599454
2	PT.Semen Gresik	739,606	802,925	0.921139583	1,375,440	1,091,656	1.259957349	1,734,995	1,299,953	1.334659792
3	PT.Semen Cibinong	1,327,269	2,907,013	0.456574841	1,158,086	10,658,441	0.108654352	616,963	10,171,914	0.06065358

Lampiran 3

Perhitungan ROE Pada Industri Semen

N O	Nama Perusa Haan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE
3.	PT.Indoce mentTunggal Prakarsa	367,83 7	2,287,85 9	0.1614 2794	475,92 1	2,561,62 5	0.1857 88708	551,48 9	1,999,10 0	0.2758 6864
4.	PT.Semen Gresik	54,723	720,936	0.0759 05489	162,54 8	2,313,05 2	0.0702 74252	219,26 7	2,467,29 8	0.0888 69281
3	PT.Semen Cibinong	53,272	970,163	0.0549 1036	92,024	1,045,76 7	0.0879 96657	105,38 6	1,126,52 1	0.0935 49964

N o	Nama Perusa haan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE
1.	PT.Indoceme nt Tunggal Prakarsa	-377,8 02	894,198	-0.422 50374	-634,1 33	665,347	-0.953 086134	523,42 3	1,467,89 3	0,3565 81167
2.	PT.Semen Gresik	232,55 2	2,612,14 1	0,0890 27353	221,61 1	2,578,95 3	0,0859 30608	240,58 6	2,739,42 8	0,0878 23443
3.	PT.Semen Cibinong	-268,5 60	825,121	-0.325 479535	-1,869, 644	-1,188,08 0	1.5736 6844	15,421	-1,198,3 38	- 0.0128 686 56

Lampiran 4

Perhitungan ROA Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA
1	PT.Indocement Tunggall Prakarsa	575,208	5,556,406	0.103521592	663,366	8,205,010	0.080848895	880,485	7,806,961	0.112782041
2	PT.Semen Gresik	58,297	1,006,247	0.057935079	182,158	3,351,112	0.054357478	287,334	4,230,668	0.067916934
3	PT.Semen Cibinong	60,888	1,654,532	0.037002015	102,163	2,265,294	0.045099223	105,574	3,192,936	0.033064865

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA
1.	PT.Indocement Tunggall Prakarsa	-377,608	6,670,123	-0.056611849	-1,082,191	9,640,676	-0.112252605	756,786	9,859,534	0.076756771
2.	PT.Semen Gresik	275,566	5,286,099	0.052130313	309,354	7,089,638	0.043634667	380,469	7,203,340	0.052818414
3.	PT.Semen Cibinong	-268,450	6,088,288	-0.044092855	-2,332,245	9,470,361	-0.246267803	115,899	8,973,829	0.001771707

Lampiran 5

Perhitungan ROI Pada Industri Semen

N O	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI
1.	PT.Indocemen t Tunggal Prakarsa	367,83 7	5,556,40 6	0.0662 00526	475,92 1	8,205,01 0	0.05800 3707	551,48 9	7,806,96 1	0.07064 0675
3.	PT.Semen Gresik	54,723	1,006,24 7	0,0543 83267	162,54 8	3,351,11 2	0.04850 4198	219,26 7	4,230,66 8	0.05182 7985
3.	PT.Semen Cibinong	53,272	1,654,53 2	0,0321 97624	92,024	2,265,29 4	0.04062 3424	105,38 6	3,192,93 6	0,0330 05985

N O	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI
1.	PT.Indocemen t Tunggal Prakarsa	-377,8 02	6,670,123	- 0.056 6409 34	- 634,13 3	9,640,67 6	- 0,0657 76 818	523,42 3	9,859,5 34	0.05308 8005
2.	PT.Semen Gresik	232,55 2	5,286,099	0.043 99312 2	221,61 1	7,089,63 8	0,0312 58436	240,58 6	7,203,3 40	0,03339 9228
3.	PT.Semen Cibinong	-268,5 60	6,088,288	- 0,044 1109 22	- 1,869, 64 4	9,470,36 1	- 0.1974 20 563	15,421	8,973,8 29	0.00171 84441

Lampiran 6

Perhitungan LTDER Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDER	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R
1.	PT.Indocement Tunggal Prakarsa	1,750,045	2,278,859	0.767947907	3,488,796	2,561,625	1.361946421	3,534,070	1,999,100	1.767830524
2.	PT.Semen Gresik	139,148	720,936	0.193010197	532,050	2,313,052	0.230020769	899,771	2,467,298	0.364678689
3.	PT.Semen Cibinong	528,848	970,163	0.545112522	998,853	1,045,767	0.955139146	1,720,175	1,126,521	1.526979968

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R	Long term Liabilities	Owners Equity	LTD ER	Long term Liabilities	Owners Equity	LTDE R
1.	PT.Indocement Tunggal Prakarsa	3,996,406	894,198	4.46926296	26,072	665,347	0.039185567	24,891	1,467,893	0.016956958
2.	PT.Semen Gresik	1,848,868	2,612,141	0.707797932	3,393,153	2,578,953	1.315709515	3,134,876	2,739,428	1.144354223
3.	PT.Semen Cibinong	2,356,154	825,121	2.855525432	-	-1,188,080	0	-	-1,198,338	0

Lampiran 7

Perhitungan Debt Ratio Pada Industri Semen

No	Nama Perusahaan	Tahun 1994			Tahun 1995			Tahun 1996		
		Total Liabilities	Total Aktiva	DR	Total Liabilities	Total Aktiva	DR	Total Liabilities	Total Aktiva	DR
1.	PT.Indocement Tunggal Prakarsa	3,227,547	5,556,406	0.589868163	5,643,386	8,205,010	0.687797577	5,807,861	7,806,961	0.743933651
2.	PT.Semen Gresik	285,311	1,006,247	0.283539727	1,038,050	3,351,112	0.309762848	1,763,370	4,230,668	0.416806518
3.	PT.Semen Cibinong	673,381	1,654,532	0.409217809	1,219,527	2,265,294	0.538352637	2,066,414	3,192,936	0.647183031

No	Nama Perusahaan	Tahun 1997			Tahun 1998			Tahun 1999		
		Total Liabilities	Total Aktiva	DR	Total Liabilities	Total Aktiva	DR	Total Liabilities	Total Aktiva	DR
1.	PT.Indocement Tunggal Prakarsa	5,775,923	6,670,123	0.865939503	8,975,329	9,640,676	0.930985441	8,391,641	9,859,534	0.851119434
2.	PT.Semen Gresik	2,673,958	5,286,099	0.505847128	4,510,685	7,089,638	0.636236293	4,463,912	7,203,340	0.619700305
3.	PT.Semen Cibinong	2,263,167	6,088,288	0.864474052	10,658,441	9,470,361	1.125452451	10,172,167	8,973,829	1.133536977

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square
Return on Equity	Between Groups	1,988E-02	5	3,975E-03
	Within Groups	2,410E-02	12	2,008E-03
	Total	4,397E-02	17	
Return on Investment	Between Groups	2,177E-02	5	4,355E-03
	Within Groups	1,509E-02	12	1,258E-03
	Total	3,687E-02	17	
Quick Ratio	Between Groups	2,771	5	,554
	Within Groups	1,243	12	,104
	Total	4,014	17	
Current Ratio	Between Groups	4,798	5	,960
	Within Groups	2,131	12	,178
	Total	6,929	17	
Long Term Debt to Equity	Between Groups	1,984	5	,397
	Within Groups	2,159	10	,216
	Total	4,143	15	
Debt Ratio	Between Groups	,604	5	,121
	Within Groups	,423	12	3,524E-02
	Total	1,027	17	
Return on Asset	Between Groups	4,524E-02	5	9,048E-03
	Within Groups	3,358E-02	12	2,798E-03
	Total	7,881E-02	17	

ANOVA

		F	Sig.
Return on Equity	Between Groups Within Groups Total	1,980	,154
Return on Investment	Between Groups Within Groups Total	3,463	,036
Quick Ratio	Between Groups Within Groups Total	5,352	,008
Current Ratio	Between Groups Within Groups Total	5,403	,008
Long Term Debt to Equity	Between Groups Within Groups Total	1,838	,193
Debt Ratio	Between Groups Within Groups Total	3,428	,037
Return on Asset	Between Groups Within Groups Total	3,234	,044